

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi di suatu negara selalu dikaitkan dengan keberhasilan pengusaha-pengusaha dalam mengembangkan bisnisnya. Dalam upaya pengembangan bisnis, manajemen perusahaan perlu untuk melakukan kegiatan penghimpunan dana. Kegiatan tersebut dapat dilakukan baik secara internal maupun secara eksternal perusahaan. Keberadaan pasar modal sangat membantu perusahaan dalam memilih sumber dana yang tepat bagi perusahaan serta menambah pilihan investasi, yang dapat juga diartikan kesempatan untuk memperoleh tambahan dana bagi perusahaan semakin besar. Terkait peran dan fungsi pasar modal, maka kebutuhan atas informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal juga semakin kuat.

Perkembangan pasar modal Indonesia sepanjang tahun 2014 menunjukkan pencapaian positif. Hal ini dibuktikan dengan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyatakan bahwa pergerakan IHSG mengalami kenaikan 21,15% yaitu dari 4.274,177 poin pada akhir 2013 menjadi 5.178,373 poin pada 29 Desember 2014. Bahkan pada 8 September 2014, IHSG berhasil mencapai 5.246,489 poin. Sedangkan nilai kapitalisasi pasar saham meningkat sebesar 22,76% dari Rp4.219 triliun pada akhir Desember 2013 menjadi Rp5.179 triliun pada 29 Desember 2014.

Pasar modal dapat berfungsi sebagai lembaga perantara (Tandelilin, 2007). Fungsi ini menunjukkan peran penting pasar modal dalam menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak investor yang mempunyai kelebihan dana. Selain itu, pasar modal juga dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena dengan adanya pasar modal maka pihak investor dapat memilih alternatif investasi yang memberikan *return* paling optimal. Harga saham suatu perusahaan merupakan cerminan nilai perusahaan bagi masyarakat. Artinya, apabila harga saham suatu perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan adalah baik bagi masyarakat, begitupula sebaliknya. Oleh sebab itu, harga saham merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan.

Bagi investor, sangat penting untuk mengetahui fluktuasi harga saham agar dapat mengambil keputusan yang tepat dalam rangka memilih saham perusahaan yang mana yang layak untuk dijadikan investasi. Hal ini disebabkan karena investasi pada saham merupakan investasi yang berisiko karena harga saham yang dapat berubah sewaktu-waktu. Harga saham dapat naik tetapi juga dapat turun dalam waktu yang singkat. Penilaian harga saham dapat dilakukan melalui teknik analisis, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental menggunakan data keuangan seperti : laba bersih, dividen yang dibagikan, penjualan, dan lain-lain. Analisis teknikal menggunakan data pasar saham yaitu harga dan volume transaksi saham (Tandelilin, 2007).

Dalam melakukan investasi di pasar modal dibutuhkan informasi yang aktual, akurat dan transparan. Informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan investasinya. Informasi yang diperoleh dari kondisi intern perusahaan yang lazim digunakan adalah berupa informasi laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Informasi yang bersifat fundamental dan teknikal dapat digunakan sebagai dasar bagi investor untuk memprediksikan *return*, risiko atau ketidakpastian, jumlah, waktu, dan faktor lain yang berhubungan dengan aktivitas investasi di pasar modal.

Disebutkan bahwa informasi yang bersifat fundamental berasal dari informasi-informasi yang dipublikasikan dan bersumber dari intern perusahaan. Salah satu informasi fundamental yang juga dipublikasikan perusahaan adalah tentang pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) di dalam laporan tahunan perusahaan sebagai bentuk komitmen bisnis perusahaan untuk berkontribusi positif terhadap aktivitas lingkungan, sosial dan masyarakat. *Corporate Social Responsibility* (CSR) semakin berkembang pesat seiring banyak kasus yang terjadi dimana perusahaan tidak memberikan kontribusi positif secara langsung kepada masyarakat. Pentingnya CSR, telah mendapat perhatian pemerintah dan perusahaan yang ada di Indonesia. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (pasal 74 ayat 1a) menyatakan bahwa perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam. Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Paragraf ke sembilan dinyatakan bahwa

industri yang mana lingkungan hidup memiliki peranan penting dapat menyajikan laporan tambahan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*) (IAI, 2015). PSAK tersebut tidak secara tegas mengharuskan perusahaan untuk melaporkan tanggung jawab sosial perusahaan. Pengelompokan, pengukuran, dan pelaporan juga belum diatur. Pelaporan tanggung jawab sosial diserahkan pada masing-masing perusahaan.

Pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan di Indonesia belum diatur dalam suatu standar dan masih bersifat sukarela sehingga perusahaan dalam melaporkan kegiatan CSR nya dengan berbagai bentuk. Di samping itu sektor pasar modal Indonesia juga kurang mendukung dengan belum adanya penerapan indeks yang memasukkan kategori saham-saham perusahaan yang telah mempraktikkan CSR. Sebagai contoh, *New York Stock Exchange* memiliki *Dow Jones Sustainability Index (DJSI)* bagi saham-saham perusahaan yang dikategorikan memiliki nilai *corporate sustainability* dengan salah satu kriterianya adalah praktik CSR. Begitu pula *London Stock Exchange* yang memiliki *Socially Responsible Investment (SRI) Index* dan *Financial Times Stock Exchange (FTSE)* yang memiliki *FTSE4 Good* sejak 2001.

Hasil penelitian Pratomo (2010) menyatakan bahwa pengungkapan informasi CSR dalam laporan tahunan perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap harga saham secara parsial. Lain halnya dengan Hamdani (2014) yang melakukan penelitian dengan variabel yang sama yaitu pengungkapan CSR sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Hamdani adalah pengungkapan *Coporate Social Responsibility (CSR)* di dalam laporan tahunan terkait signifikan terhadap harga saham, itu berarti bahwa semakin baik pengungkapan CSR dalam laporan tahunan akan menghasilkan harga saham yang lebih baik.

Selain itu, ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi keputusan investor dalam memilih saham perusahaan yang layak untuk dijadikan investasi. Ukuran perusahaan dapat dijadikan tolak ukur untuk probabilitas kebangkrutan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka cenderung mempunyai probabilitas kebangkrutan yang semakin kecil. Hal ini disebabkan oleh perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar cenderung memiliki diversifikasi usaha yang dapat

menekan probabilitas perusahaan. Dengan probabilitas kebangkrutan diharapkan akan menarik investor untuk melakukan investasi saham diperusahaan tersebut. Semakin banyak investor yang berinvestasi di perusahaan tersebut mengindikasikan bahwa semakin baik nilai perusahaan tersebut yang akan berdampak langsung pada harga saham perusahaan.

Penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham perusahaan dilakukan oleh Laily (2013). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selain itu, Susanto (2012) melakukan penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham di sektor industri farmasi.

Faktor internal lain yang dapat mempengaruhi keputusan investor dalam melakukan investasi saham terhadap suatu perusahaan adalah laba yang diperoleh. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Rasio ini menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya operasionalnya pada periode tertentu. Semakin besar rasio NPM semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan cukup tinggi serta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya cukup baik. Sebaliknya, jika rasio ini semakin turun maka kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan dianggap cukup rendah.

Penelitian tentang pengaruh NPM terhadap harga saham yang dilakukan oleh Hutami (2012), bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sebaliknya, penelitian dilakukan oleh Rinati (2008) menunjukkan bahwa NPM secara parsial tidak berpengaruh pada harga saham.

Alasan peneliti memilih perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian ini adalah karena perusahaan pertambangan merupakan salah satu pilar kegiatan ekonomi di Indonesia. Perusahaan pertambangan memegang peranan penting karena jumlah penduduk yang berprofesi di sektor pertambangan mencapai 1,6 juta orang dengan kontribusi sebesar 11,78% terhadap GDP Indonesia (PT Bakrie Global

Ventura, 2015). Keberadaan perusahaan pertambangan diharapkan mampu mendukung upaya perwujudan kesejahteraan sosial. Agar harapan ini dapat diwujudkan, maka upaya serius diperlukan dalam mengoptimalkan keberadaan perusahaan pertambangan sebagai pilar ekonomi di Indonesia.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian kembali mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Dengan demikian, penelitian ini diberi judul “**Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan Dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2014.**”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah secara simultan ada pengaruh antara pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, ukuran perusahaan dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014?
2. Apakah secara parsial ada pengaruh antara pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, ukuran perusahaan dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap pembahasan, serta agar analisis menjadi terarah dan sesuai dengan masalah yang ada, maka penulis membatasi pembahasan sebagai berikut:

1. Rasio yang digunakan adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, ukuran perusahaan, *Net Profit Margin* dan harga saham.
2. Perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, ukuran perusahaan dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014 secara simultan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, ukuran perusahaan dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014 secara parsial.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa pihak antara lain:

1. Sebagai bahan referensi untuk perkembangan penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi sehingga dapat meminimalisasi risiko bisnis yang mungkin akan terjadi.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistem penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi laporan akhir secara ringkas dan jelas. Sehingga terdapat gambaran hubungan antara masing-masing bab. Setiap bab dibagi menjadi beberapa sub bab. Adapun sistematika penulisan terdiri dari lima bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis mengemukakan tentang apa yang melatarbelakangi penulis dalam memilih judul penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, penulis akan menjelaskan tentang landasan teori dan literatur-literatur yang digunakan sebagai acuan perbandingan untuk membahas masalah

meliputi Harga Saham, *Corporate Social Responsibility* (CSR), Ukuran Perusahaan, *Net Profit Margin* (NPM) serta penelitian sebelumnya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ketiga ini menjelaskan tentang metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, gambaran populasi dan sampel perusahaan yang diteliti, jenis dan sumber data yang akan dipakai dalam penelitian, pengidentifikasian variabel-variabel penelitian dan penjelasan pengukuran variabel. Selanjutnya akan dijelaskan juga tentang metode analisis data, meliputi model analisis, teknik analisis data, dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Selain itu juga akan dijelaskan hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini adalah bab terakhir, peneliti memberikan simpulan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, serta saran-saran yang diharapkan akan bermanfaat dalam pemecahan masalah dan penelitian selanjutnya.